PENGARUH PELAKSANAAN METODE PEMBERIAN TUGAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 24 KOTA BENGKULU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

MUHAMMAD TAQWIM ARIEF
NIM : 2123219447

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2019

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171. Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Taqwim Arief
NIM : 2123219447

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalmu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara.

Nama : Muhammad Taqwim Arief
NIM : 2123219447
Judul : "Pengaruh Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu"

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, Februari 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag	**Fera Zasrianita, M.Pd**
NIP. 196005251987031001	**NIP. 197902172009122003**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp.(0736) 51276, 51171. Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pengaruh Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu"** yang disusun oleh: Muhammad Taqwim Arief NIM. 2123219447 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jum'at tanggal 19 Juli 2019 dan dinyatakan LULUS dan telah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. Irwan Satria, M.Pd : .....
NIP. 197407182003121004

Sekretaris

Fera Zasrianita, M.Pd : .....
NIP. 197902172009122003

Penguji I

Dra. Hj. Khairunnisa, M.Pd : .....
NIP. 195508121979032002

Penguji II

Dr. Qolbi Khoiri, M.Pd.I : .....
NIP. 198107202007101003

Bengkulu, Juli 2019
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zuhaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 196903081996031005

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya ini sebagai sebuah perjuangan totalitas diri kepada:

1. *Kedua orang tuaku, Ayahanda Zulkifli dan Ibunda Mas'amah yang senantiasa mendoakan dan menanti keberhasilanku serta selalu memberikan semangat dan membimbing anak-anaknya menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.*
2. *Kakakku Hadi Wijaya, SKM, Hafidzan, Desy Novarita Awalia, S.P, dan adikku Hanif Mahdi yang selalu mendukung serta menjadi sahabat terbaik dalam suka maupun duka.*
3. *Kakek H. Alifiah, Nenek Hj. Nuraini. Keluarga dari Pihak Ibu dan Ayah, serta Tetangga. Berkat mereka saya termotivasi untuk lebih giat.*
4. *Guru-guruku dari TK, SD, SMP dan SMA serta Dosen-dosenku di IAIN Bengkulu yang telah memberikan ilmu bermanfaat.*
5. *Sahabatku Beta Patria Malinda, Melky Farlan Suganda, Yogi Putra Sanjaya, dan Anggi Turiman yang selalu membantuku semasa kuliah dan seluruh teman-temanku dari Fakultas Tabiyah dan Tadris IAIN Bengkulu terkhusus lokal C6.3 program studi PAI yang selalu bersama-sama menjalani lika-liku selama perjuangan.*
6. *Agama, Almamater, Bangsa dan Negaraku.*

MOTO

فَإِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٥ إِنَّ مَعَ ٱلْعُسْرِ يُسْرًا ۝٦

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan". (QS. Asy-Syarh (94): 5-6)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Taqwim Arief

NIM : 2123219447

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2019

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL TGL. 20 E5A12AFF548194679 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Muhammad Taqwim Arief

NIM. 2123219447

ABSTRAK

Muhammad Taqwim. NIM: 2123219447. Judul Skripsi: "Pengaruh Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu", Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag, 2. Fera Zasrianita, M.Pd

Kata Kunci: *Metode Pemberian Tugas* dan *Prestasi Belajar*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif (*ex-post facto*). Populasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Kota Bengkulu yang berjumlah 120 orang dan peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling* yang dilakukan secara acak yang menghasilkan 40 sampel. Analisis data yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana, uji-t dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan metode pemberian tugas dalam pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dilihat pada α = 5% atau *Confidence Interval* sebesar 95%, dengan persamaan regresi linear sederhana $\hat{Y} = 37{,}43 + 0{,}48\,X$ yang artinya setiap kenaikan satu variabel X maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,48 tindakan, dimana pelaksanaan metode pemberian tugas mempengaruhi prestasi belajar PAI siswa sebesar 30,25% dilihat dari perhitungan *koefisien deteminasi*, sedangkan 69,75% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim,

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu"**. Shalawat dan salam juga tak henti penulis curahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam *jahiliyah* menuju alam yang maju dan modern.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penyampaian dalam skripsi menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami dan informasi yang akurat diuraikan secara terperinci sehingga materi yang dibahas dapat bermanfaat bagi pengguna.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
3. Alfauzan Amin, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.
4. Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu.
5. Dr. H. Hery Noer Aly, MA selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis semasa kuliah.
6. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

7. Fera Zasrianita, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen, pimpinan, staf dan karyawan Civitas Akademika IAIN Bengkulu.

Penulis menyadari dalam penyajian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Amiin.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Bengkulu, Januari 2019

Penulis

Muhammad Taqwim Arief

NIM. 2123219447

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

NOTA PEMBIMBING ii

LEMBAR PENGESAHAN..... iii

PERSEMBAHAN iv

MOTTO v

PERNYATAAN KEASLIAN vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI viii

ABSTRAK..... ix

DAFTAR TABEL x

DAFTAR LAMPIRAN..... xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1
B. Identifikasi Masalah 7
C. Batasan Masalah..... 8
D. Rumusan Masalah..... 8
E. Tujuan Penelitian..... 9
F. Manfaat Penelitian..... 9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori 10
1. Metode 10
a. Pengertian Metode 10
b. Tujuan Metode..... 12
c. Bentuk-Bentuk Metode..... 13
2. Metode Pemberian Tugas 14

a. Pengertian Metode Pemberian Tugas 14
b. Tujuan Metode Pemberian Tugas 17
c. Langkah-Langkah Metode Pemberian Tugas 19
d. Kelebihan dari Metode Pemberian Tugas..... 21
e. Kelemahan dari Metode Pemberian Tugas 22
3. Prestasi Belajar 23
a. Pengertian Prestasi Belajar 23
b. Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar 25
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar 28
B. Pendidikan Agama Islam..... 32
C. Kajian Penelitian Terdahulu 40
D. Kerangka Berfikir 44
E. Hipotesis 44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 46
B. Waktu dan Tempat Penelitian..... 47
C. Populasi dan Sampel..... 47
D. Definisi Operasional Variabel 48
E. Teknik Pengumpulan Data 50
F. Hasil Uji Coba Instrumen 54
G. Teknik Analisis Data 62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian 67
B. Penyajian Data Hasil Penelitian 73
C. Pembahasan Hasil Penelitian 92

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 95
B. Saran 95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	Kisi-kisi instrumen angket	53
Tabel 2	Pengujian validitas item angket soal no.1	55
Tabel 3	Hasil uji validitas item angket variabel X	57
Tabel 4	Pengujian reliabilitas angket item soal no.1	59
Tabel 5	Koefisien *Alfa*	61
Tabel 6	Daftar guru dan karyawan SMP Negeri 24 Kota Bengkulu	71
Tabel 7	Data siswa SMP Negeri 24 Kota Bengkulu	72
Tabel 8	Fasilitas SMP Negeri 24 Kota Bengkulu	72
Tabel 9	Standar ketuntasan belajar siswa	73
Tabel 10	Frekuensi angket pelaksanaan metode pemberian tugas (X)	74
Tabel 11	Kategori TSR dalam persentase (variabel X)	76
Tabel 12	Frekuensi prestasi belajar PAI siswa (Y)	77
Tabel 13	Kategori TSR dalam persentase (variabel Y)	79
Tabel 14	Data variabel X dan variabel Y	86
Tabel 15	Pedoman interprestasi terhadap koefisien korelasi	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket uji coba

Lampiran 2 Hasil perhitungan uji coba angket penelitian

Lampiran 3 Tabel penolong perhitungan reliabilitas angket pemberian pelaksanan metode pemberian tugas (X)

Lampiran 4 Angket penelitian pelaksanaan metode pemberian tugas (X)

Lampiran 5 Data responden

Lampiran 6 Hasil perhitungan angket pelaksanaan metode pemberian tugas (X)

Lampiran 7 Nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y)

Lampiran 8 Tabel penolong perhitungan uji normalitas variabel X

Lampiran 9 Tabel penolong perhitungan uji normalitas variabel Y

Lampiran 10 Tabel penolong perhitungan uji *fisher* variabel X

Lampiran 11 Tabel penolong perhitungan uji *fisher* variabel Y

Lampiran 12 Tabel penolong perhitungan uji linieritas

Lampiran 13 Tabel Z (*Standard Normal Probabilities*)

Lampiran 14 Tabel uji-t dan nilai-nilai r *product moment*

Lampiran 15 Tabel *Kolmogorov Smirnov*

Lampiran 16 Tabel uji-F

Lampiran 17 Dokumentasi

Lampiran 18 Surat izin penelitian

Lampiran 19 Surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 20 Surat keterangan perubahan judul skripsi

Lampiran 21 Surat penunjukan pembimbing skripsi

Lampiran 22 Catatan perbaikan bimbingan skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi yang sudah dimulai sejak abad ke-21, semua manusia dituntut agar selalu sigap menghadapi masalah kemajuan, terutama kemajuan di bidang pendidikan. Selama dunia ini masih dihuni oleh manusia, maka selama itu pula pendidikan masih dibutuhkan oleh setiap manusia. Dengan kata lain, pendidikan sangatlah penting bagi manusia. Berbicara mengenai dunia pendidikan memang tidak akan pernah menemui titik temu, sebab pendidikan merupakan salah satu permasalahan yang akan senantiasa aktual untuk diperbincangkan pada setiap waktu yang berbeda sekalipun, pendidikan dituntut untuk selalu relevan dengan kontinuitas perubahan. Itu artinya pendidikan sangatlah berperan dalam menentukan kehidupan manusia.

Pemerintah Negara Republik Indonesia mempunyai kewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana tercantum dalam alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 31 Ayat (1) UUD 1945 menetapkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan. Untuk itu, UUD 1945 pasal 31 Ayat (3) mewajibkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diatur melalui UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.[1]

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia berkualiatas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah dan menjadi manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi yang sekarang dikembangkan lagi menjadi kurikulum 2013 merupakan salah satu strategi pembagunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Menurut UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan:

> "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".[2]

---

[1] MPR RI. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,* (Jakarta: Sekjend MPR RI, 2013), h. 105

[2] Afnil Guza, *Undang-Undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2011), h. 2

Dalam Al-Qur'an Allah berjanji akan meningkatkan derajat orang-orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَـٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَـٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan*.[3]

Dengan mengenyam dunia pendidikan, berarti orang tersebut telah memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan yang belum sempat diketahui, dan juga akan mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya sendiri yang nantinya dapat bermanfaat dalam kehidupannya agar bisa menghadapi tantangan yang ada. Karena itulah, pendidikan seumur hidup sangatlah diperlukan oleh setiap manusia. Konsep pendidikan seumur hidup merumuskan suatu asas bahwa pendidikan adalah suatu proses yang terus-menerus (*continue*) seumur hidup, dari bayi sampai meninggal dunia, yang berlangsung di lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, maupun di lingkungan pekerjaan.[4] Jadi, jelaslah bahwa pendidikan itu tidak dipandang sebagai persiapan untuk hidup di lingkungan

[3]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2012), h. 543

[4] Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.40

masyarakat yang berlangsung hanya sementara saja, melainkan pendidikan adalah bagian dari hidup manusia itu sendiri.

Berhasil atau tidak suatu pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan guru harus pandai memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara seksama dan memperoleh kepahaman terhadap materi yang telah disampaikan oleh gurunya.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat dua kegiatan yang sinergik, yakni guru mengajar dan siswa belajar. Guru mengajarkan bagaimana siswa harus belajar. Sementara siswa belajar bagaimana seharusnya belajar melalui berbagai pengalaman belajar sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Kualitas pembelajaran pada suatu sekolah dapat dilihat dari proses dan hasil pembelajaran pada sekolah tersebut. Hal ini menunjukan bahwa penyelenggaraan pendidikan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, apabila pendidikannya menekankan pada proses untuk memperoleh hasil. Kualitas

pembelajaran dari segi proses dapat dilihat dari selama proses pembelajaran berlangsung. Mengembangkan metode pengajaran merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Metode dalam proses belajar mengajar merupakan sebagai alat untuk mencapai tujuan, perumusan tujuan dengan sejelas-jelasnya merupakan syarat terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Apabila seorang guru dalam memilih metode mengajar kurang tepat akan menyebabkan kekaburan tujuan yang menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang akan digunakan. Selain itu pendidik juga dituntut untuk mengetahui serta menguasai beberapa metode dengan harapan tidak hanya menguasai metode secara teoritis tetapi pendidik dituntut juga mampu memilih metode yang tepat untuk bisa mengimplementasikannya dengan baik. Seorang pendidik dituntut untuk menguasai metode karena dapat membantu pendidik untuk mempermudah tugasnya dalam menyampaikan mata pelajaran tersebut. Dan yang terpenting metode digunakan agar siswa mampu berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan metode yang sesuai sangat mendukung keberhasilan pembelajaran siswa. Ini disebabkan karena dalam melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru tidak hanya bertugas untuk mentransfer pengetahuan kepada siswa namun juga harus memperhatikan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu tujuan proses pembelajaran adalah untuk menuai hasil belajar yang lebih baik. Berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung

pada proses belajar yang dialami siswa. Salah satu faktor yang yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode pembelajaran itu sendiri.

Metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode mempunyai peranan penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar lebih-lebih lagi bagi seorang guru yang akan menyampaikan materi pelajaran.[5]

Di saat sekarang ini sering dijumpai para siswa yang tidak punya kesiapan dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar, terutama dalam hal materi pelajaran yang akan disampaikan, bahkan kadang lupa sama sekali, sehingga ketika di dalam kelas siswa tidak tahu materi apa yang dibahas, apalagi mengenai isinya dan sering dari mereka itu melupakannya. Selain itu dalam proses belajar mengajar sering kita jumpai bebagai permasalahan yang salah satunya adalah masalah alokasi waktu yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan interaksi belajar mengajar menjadi tidak efektif dan efesien serta tidak sesuai dengan tuntutan yang diharapkan oleh kurikulum.

Metode pembelajaran ini diberikan kepada siswa tersebut misalnya dengan pemberian tugas belajar atau latihan-latihan kepada siswa di luar jadwal sekolah atau di luar jadwal pelajaran yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan. Pemberian latihan atau tugas belajar di rumah, sebenarnya sudah dikenal dan dilakukan di dalam dunia pendidikan sejak lama. Pekerjaan rumah ini tentunya dilakukan oleh

[5] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 27

siswa di rumah atau di luar jam wajib sekolah. Tujuan metode pemberian tugas ini agar siswa terbiasa mengulang pelajarannya dan juga untuk mengisi waktu luang siswa sehingga menjadi lebih produktif serta untuk memupuk rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas atau latihan yang diberikan guru kepadanya.

Dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, menemukan bahwa guru PAI di sana telah menggunakan metode pemberian tugas ini sebagai salah satu metode pembelajaran yang mereka gunakan dalam pembelajaran PAI. Dan dilihat dari nilai semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih rendah karena masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimun). Hal ini dilihat dari nilai rata-rata pada mata pelajaran PAI yaitu 72 yang masih di bawah nilai KKM yaitu 75.[6]

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasikan sebagai berikut:

[6] *Dokumen Sekolah*, SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

1. Masih banyak siswa yang malas mengerjakan tugas atau latihan yang diberikan oleh guru.
2. Dalam penggunaan metode pemberian tugas masih banyak siswa yang mencontek temannya dalam mengerjakan tugas.
3. Masih ada siswa yang belum mengerti dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
4. Prestasi belajar siswa masih rendah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah pada sasaran yang ingin dicapai dan untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pemberian tugas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah penugasan-penugasan atau latihan-latihan yang diberikan oleh guru PAI untuk dikerjakan siswa di jam pelajaran atau di luar jam pelajaran PAI.
2. Prestasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil dari suatu interaksi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yang ditunjukkan melalui nilai raport.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan

metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pelaksanaan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Praktis
   a. Dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
   b. Bagi siswa, agar mereka lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan belajarnya dengan mengerjakan tugas-tugas atau latihan-latihan yang diberikan oleh guru.
   c. Bagi guru, sebagai referensi untuk dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengajar serta kualitas pembelajaran.
2. Secara Teoritis

   Menambah wawasan dan keilmuan yang bisa dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya dalam pengembangan pengajaran agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Metode

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode mempunyai peranan penting dalam upaya menjamin kelangsungan proses belajar mengajar lebih-lebih lagi bagi seorang guru yang akan menyampaikan materi pelajaran.[7]

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah strategis diterapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.[8]

Kemudian untuk mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan tersebut, maka guru dituntut bagaimana bahan pelajaran yang disampaikan dapat dikuasai oleh siswa secara tuntas sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Salah satu cara yang dapat membantu guru dalam melaksanakan proses belajar

[7] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 27
[8] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 2

mengajar tersebut, diperlukan metode yang sesuai agar siswa dapat memahami bahan pelajaran yang disampaikan.

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut:

1) Abdul Aziz Wahab mengatakan bahwa metode adalah proses atau prosedur yang hasilnya adalah belajar atau merupakan alat melalui makna belajar menjadi aktif.[9]
2) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.[10]
3) Mulyani Sumantri mengatakan metode merupakan cara-cara yang ditempuh guru guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.[11]

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang telah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.

Upaya pendidik untuk memilih metode yang tepat dalam mendidik peserta didiknya harus pula disesuaikan dengan tuntutan dan karakteristik peserta didiknya. Ia harus mengusahakan agar pelajaran

---

[9] Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 83

[10] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 3

[11] Mulyani Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Maulana, 2001), h. 114

yang diberikan kepada peserta didiknya mudah diterima, tidaklah cukup dengan bersikap lemah lembut saja.

b. Tujuan Metode

Pendidik harus memikirkan metode yang akan digunakannya, seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode dan sebagainya. Untuk itu seorang peserta didik dituntut agar mempelajari berbagai metode yang digunakan dalam mengajarkan suatu mata pelajaran seperti bercerita, mendemonstrasikan, dan mencoba memecahkan masalah.

Metode yang dipilih oleh pendidik tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permsalahan yang dihadapinya.

Penggunaan metode mengajar ditinjau dari segi prosesnya memiliki tujuan sebagai berikut:

1) Metode bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap pembelajaran harus memiliki tujuan sehingga dalam proses pembelajarannya akan memerlukan suatu cara dan teknik yang efektif yang memungkinkan dapat mencapai tujuan tersebut.

2) Untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan, apalagi seandainya guru menggunakan metode pembelajaran yang tidak monoton maka siswa juga tidak akan mudah bosan.
3) Untuk lebih memudahkan proses dan hasil pembelajaran sehingga apa yang telah direncanakan bisa diraih sebaik dan semudah mungkin.

Dipilihnya beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesuksesan operasional pembelajaran. Sedangkan dalam konteks lain, metode dapat merupakan sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran ke arah tujuan tertentu yang ideal dengan tepat dan cepat sesuai yang diinginkan. Karenanya terdapat suatu prinsip yang umum dalam memfungsikan metode yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, mengembirakan penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu lebih mudah untuk diterima oleh peserta didik.

c. Bentuk-Bentuk Metode

Untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran yang maksimal diperlukan cara penyampaian yang baik, yang biasa disebut

dengan metode mengajar. metode mengajar ini harus dikuasai oleh setiap guru agar berhasil dalam tugasnya.

Metode pembelajaran banyak macam-macam dan jenisnya, setiap jenis metode pembelajaran mempunyai kelemahan dan kelebihan masing-masing, tidak menggunakan satu macam metode saja, tetapi mengkombinasikan penggunaan beberapa metode yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses pembelajaran.

Perlu diketahui, bahwa metode belajar yang dibahas di sini belumlah semuanya dibicarakan dan untuk selanjutnya pembaca dapat menemukannya di dalam literatur lain. Namun secara umum bentuk-bentuk metode mengajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

1) Metode *mengajar klasikal/kelompok*, yang termasuk di dalamnya adalah metode ceramah, diskusi, demonstrasi, sosiodrama, karyawisata, kerja kelompok dan simulasi.
2) Metode *mengajar individual*, yang termasuk di dalamnya adalah metode tanya jawab, drill (latihan), pemberian tugas (resitasi) dan eksperimen.[12]

2. Metode Pemberian Tugas

a. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Tugas merupakan refleksi kehidupan. Setiap orang dalam hidupnya sehari-hari tak terlepas dari tugas-tugas yang seyogyanya

[12] Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 85-86

dikembangkan dalam kehidupan di sekolah sebagai persiapan memasuki dunia kerja yang penuh dengan berbagai tugas nantinya. Sebab barang tentu tugas yang diberikan adalah yang berhubungan dengan topik yang dipelajari.

Berikut adalah pengertian metode pemberian tugas menurut beberapa pendapat para ahli, yaitu:

1) Menurut Ramayulis, pemberian tugas adalah suatu cara mengajar di mana seorang pendidik memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut akan diperiksa oleh pendidik dan peserta didik mempertanggung jawabkannya.[13]
2) Menurut Sudirman, metode pemberian tugas adalah cara penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar (di sekolah, di rumah, di perpustakaan, di laboratorium, dan di lain-lain tempat).[14]
3) Suryosubroto mengemukakan bahwa metode pemberian tugas adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan dalam rentangan waktu tertentu dan hasilnya harus dipertanggungjawabkan kepada guru.[15]

---

[13] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) h. 361
[14] Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009) h. 95

[15] Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) h. 115

Metode pemberian tugas merupakan salah satu pilihan metode mengajar seorang guru, dimana guru memberikan sejumlah item tes kepada siswanya untuk dikerjakan di luar jam pelajaran. Pemberian tugas ini biasanya dilakukan pada setiap kegiatan belajar mengajar di kelas, pada akhir setiap pertemuan atau akhir pertemuan di kelas.

Metode ini merupakan salah satu alternatif untuk lebih menyempurnakan penyampaian tujuan pembelajaran khusus. Hal ini disebabkan oleh padatnya materi pelajaran yang harus disampaikan sementara waktu belajar sangat terbatas di dalam kelas.

Dengan banyaknya kegiatan pendidikan di sekolah dalam usaha meningkatkan mutu dan frekuensi isi pelajaran, maka sangat menyita waktu siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut. Jadi, untuk mengatasi keadaan tersebut, guru perlu memberikan tugas-tugas di luar jam pelajaran. Tampaknya menggunakan metode pemberian tugas cocok dalam hal ini, karena dengan guru memberikan tugas akan merangsang siswa untuk melakukan latihan-latihan atau mengulangi materi pelajaran yang baru didapatkan dari sekolah atau sekaligus mencoba ilmu pengetahuan yang telah dimilikinya, serta membiasakan diri siswa untuk mengisi waktu luangnya di luar jam pelajaran. Dengan sendirinya telah berusaha memperdalam pemahaman serta pengertian tentang materi pelajaran.

Dengan pengertian lain memberikan tugas-tugas kepada siswa berarti memberikan kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru saja mereka dapatkan dari guru di sekolah. Peranan penugasan kepada siswa sangat penting dalam pengajaran. Metode pemberian tugas atau penugasan merupakan suatu aspek dari metode-metode pembelajaran. Karena tugas-tugas meninjau pelajaran baru, untuk menghafal pelajaran yang sudah diajarkan, untuk latihan-latihan, dengan tugas untuk mengumpulkan bahan, untuk memecahkan suatu masalah dan seterusnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pemberiann tugas adalah pemberian tugas kepada siswa di luar jadwal sekolah atau di luar jadwal jam pelajaran yang pada akhirnya dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan.

b. Tujuan Metode Pemberian Tugas

Teknik pemberian tugas atau resitasi memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.[16] Hal ini terjadi disebabkan siswa mendalami situasi atau pengetahuan yang berbeda saat menghadapi masalah-masalah baru. Di samping itu untuk memperoleh pengetahuan dengan cara

[16] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 132

melaksanakan tugas yang akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di sekolah.

Berkenaan dengan hal ini, adapun tujuan dari metode pemberian tugas adalah sebagai berikut:

1) Agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.
2) Untuk memperoleh pengetahuan serta keterampilan siswa di dalam atau di luar sekolah.
3) Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa aktif belajar dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik, memupuk inisiatif dan berani bertanggung jawab sendiri.
4) Banyak tugas yang harus dikerjakan siswa, hal itu diharapkan mampu menyadarkan siswa untuk selalu memanfaatkan waktu luangnya untuk hal-hal yang menunjang belajarnya.

Setelah siswa memahami tujuan dan makna tugas, maka mereka akan melaksanakan tugas dengan belajar sendiri, atau mencari narasumber sesuai dengan tujuan yang telah digariskan dan penjelasan dari guru. Dalam proses ini guru perlu mengontrol pelaksanaan tugas tersebut apakah dikerjakan oleh siswa itu sendiri atau dikerjakan oleh orang lain.

Dalam metode pemberian tugas ini siswa mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan orang lain. Dengan demikian akan memperluas, memperkaya dan memerdalam pengetahuan serta pengalaman siswa. Selain itu metode pemberian tugas merupakan metode yang dapat mengaktifkan siswa untuk mempelajari sendiri suatu masalah dengan jalan membaca sendiri, mengerjakan soal sendiri, sehingga apa yang mereka pelajari dapat berguna untuk mereka dan tentunya akan lebih lama mereka ingat. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat belajar bebas namun tidak melupakan tanggung jawab mereka sebagai siswa.

c. Langkah-Langkah Metode Pemberian Tugas

Adapun prosedur metode pemberian tugas yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembelajaran antara lain, memperdalam pengertian siswa terhadap pelajaran yang telah diterima, melatih siswa ke arah yang lebih mandiri, dapat membagi waktu secara teratur, memanfaatkan waktu luang, melatih untuk menemukan sendiri cara-cara yang tepat untuk menyelesaikan tugas dan memperkaya pengalaman di sekolah melalui kegiatan di luar kelas.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan metode pemberian tugas yaitu :

1) Tujuan yang harus dicapai harus dirumuskan terlebih dahulu secara jelas.

   Tujuan yang akan dicapai dalam pemberian tugas atau resitasi yaitu untuk memacu siswa agar selalu siap belajar.

2) Tugas yang diberikan harus jelas.

   Jenis tugas yang diberikan harus jelas dan tepat, sehingga siswa mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut setelah guru memberikan materi pelajaran.

3) Tugas terlebih dahulu dijelaskan.

   Tugas yang diberikan terlebih dahulu dijelaskan/diberikan petunjuk yang jelas, agar siswa yang belum mampu memahami tugas itu berupaya untuk menyelesaikannya.

4) Guru memberikan bimbingan.

   Guru harus memberikan bimbingan utamanya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas.

5) Ada petunjuk atau sumber.

   Ada petunjuk atau sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa seperti buku paket dari guru atau lembar kerja siswa (LKS).

6) Tempat dan lama waktu penyelesaian tugas harus jelas.

7) Memberikan penilaian.

Dalam memberikan tugas kepada siswa, guru diharuskan memeriksa dan memberi nilai. Dengan mengevaluasi tugas yang diberikan kepada siswa, akan memberi motivasi belajar siswa.

8) Memberikan dorongan.

Guru harus memberikan dorongan terutama bagi siswa yang lambat atau kurang bergairah mengerjakan tugas.[17]

Siswa dapat menyelesaikan tugas di sekolah, di rumah atau di tempat lain yang kiranya dapat menunjang penyelesaian tugas tersebut, baik secara individu atau kelompok. Tujuannya untuk melatih atau menunjang terhadap materi yang diberikan dalam kegiatan intra kulikuler, juga melatih tanggung jawab atas tugas yang diberikan.

d. Kelebihan dari Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas ini dalam pelaksaannya memiliki beberapa kelebihan di samping juga mempunyai beberapa kelemahan. Adapun kelebihan metode pemberian tugas diantaranya adalah :

1) Peserta didik belajar membiasakan untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan.

[17] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 145

2) Memupuk peserta didik agar mereka dapat berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain.
3) Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan peserta didik.
4) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari.
5) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi.
6) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.
7) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
8) Waktu yang dipergunakan cukup banyak karena bisa dilakukan di luar jadwal pelajaran sekolah.[18]

e. Kelemahan dari Metode Pemberian Tugas

Di dalam metode pemberian tugas ini, tidak jarang tugas yang diberikan oleh guru itu diselesaikan dengan jalan meniru karena perbedaan individual anak. Tugas yang diberikan secara umun mungkin beberapa orang di antaranya merasa sukar sedang yang lain merasa mudah mengerjakan tugas itu. Adapun kelemahan metode pemberian tugas :

[18] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008) h. 363

1) Siswa tersebut sulit dikontrol guru apa benar siswa mengerjakan tugas atau kemungkinan tugas itu dikerjakan oleh orang lain.
2) Pemberian tugas yang terlalu sering atau yang monoton, akan dapat menimbulkan keluhan siswa, sehingga siswa merasa bosan.
3) Dapat menurunkan minat belajar siswa kalau tugas terlalu sulit.
4) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.
5) Mencari tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuan setiap individu sulit, jalannya pelajaran menjadi lambat dan memakan waktu yang lama.[19]

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan produk dari proses belajar mengajar yang merupakan sebuah kegiatan yang tidak terjadi begitu saja karena proses belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan. Guru adalah subjek dalam hal tersebut dimana ia sengaja menciptakan suasana demi membelajarkan anak didik.

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, maka penulis mengemukakan beberapa pendapat tentang definisi dari dua kata tersebut. Para ahli mengemukakan dengan definisi yang bebeda-beda, antara lain:

[19] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, h. 363-364

1) Menurut Sumadi Suryabrata, prestasi belajar adalah nilai yang merupakan bentuk rumusan akhir yang diberikan guru terkait dengan kemajuan atau prestasi belajar siswa selama waktu tertentu.[20]
2) Menurut Ahmadi dan Supriyono, memandang bahwa prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu."[21]
3) Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap.[22]
4) Menurut Sudjana, prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[23]

Prestasi belajar merupakan suatu masalah dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupan manusia selalu mengejar hasil menurut bidang dan kemampuannya masing-

---

[20] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 297

[21] Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 130

[22] Baharudi dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2007), h. 11.

[23] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 22

masing. Bila demikian halnya, kehadiran hasil belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pula pada manusia, khususnya pada manusia yang berada di bangku sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu kemampuan siswa dalam penguasaan mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada satu semester atau satu tahun ajaran. Prestasi belajar tersebut biasanya diukur dengan nilai hasil belajar siswa setelah guru memberikan tes evaluasi terhadap siswa. Hal ini biasanya berupa angka-angka, huruf, serta tindakan yang dicapai peserta didik.

b. Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa setelah melakukan aktivitas belajar, dengan kata lain prestasi belajar merupakan penugasan yang dikuasai siswa sebagai hasil dari kemampuan penyerapan pengetahuan dalam proses belajar mengajar baik secara perorangan maupun kelompok yang diintegrasikan ke dalam bentuk kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1) Ranah kognitif
   a) Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan seseorang dalam menghafal atau mengingat kembali pengetahuan yang diterimanya.

b) Pemahaman (*comprehension*), yaitu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menterjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya.

c) Penerapan (*application*), yaitu kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan untuk memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.

d) Analisis (*analysis*), yaitu kemampuan seseorang merinci dan membandingkan pengetahuan atau data yang begitu rumit serta mengklasifikasikan menjadi beberapa kategori dengan tujuan agar dapat mengenal hubungan dan kedudukan masing-masing data terhadap data lain.

e) Evaluasi (*evaluation*), yaitu kemampuan seseorang dalam membuat perkiraan atau keputusan yang tepat berdasarkan kriteria atau pengetahuan yang dimilikinya.[24]

2) Ranah afektif

a) Menerima (*receiving*), yaitu proses pembentukan sikap dan perilaku dengan cara membangkitkan kesadaran tentang adanya (stimulus) tertentu yang mengandung estetika.

b) Tanggapan (*responding*), yaitu sebagai perilaku baru dari sasaran didik (siswa) sebagai manifestasi dari pendapatnya yang timbul karena adanya perangsang pada saat belajar.

[24] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 29

c) Penghargaan (*valuing*), yaitu kepekaan tanggapan terhadap nilai atas suatu rangsangan, tanggung jawab, konsisten dan komitmen.

d) Organisasi (*organization*), yaitu proses konseptualisasi nilai-nilai dan menyusun hubungan antar nilai-nilai tersebut, kemudian memilih nilai terbaik untuk diterapkan.

e) Karakterisasi (*characterization*), yaitu sikap dan perbuatan yang secara konsisten dilakukan oleh seseorang selaras dengan nilai-nilai yang dapat diterimanya, sehingga sikap dan perbuatan itu seolah-olah telah menjadi ciri-ciri perilakunya.

3) Ranah psikomotorik

a) Persepsi (*perception*), yaitu kemampuan awal seseorang untuk memulai memberikan suatu gerakan atau respon.

b) Kesiapan (*set*), yaitu kesediaan mengambil tindakan.

c) Mekanisme (*mechanisme*), yaitu gerakan yang dilakukan seseorang karena adanya faktor pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan dan aktivitas.

d) Gerakan seluruh badan/kompleks (*cross body movements*), yaitu prilaku seseorang dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara menyeluruh.

e) Gerakan kreatif (*creativity movements*), yaitu gerakan yang dilahirkan sebagai pola gerakan kreatif yang baru.[25]

Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap kecerdasan siswa, dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestsi belajar banyak jenisnya, tetapi secara umum dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[26]

1) Faktor internal

Yaitu faktor yang ada dalam diri siswa, faktor internal terdiri dari aspek fisiologis (jasmaniah) dan aspek psikologis (rohaniah).

a) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar.[27] Demikian juga dengan kondisi saraf pengontrol kesadaran dapat berpengaruh

---

[25] Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 27

[26] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 54

[27] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 235

pada hasil belajar. Di samping kondisi-kondisi tersebut yang juga tidak kalah penting yaitu memperhatikan kondisi pancaindera. Karena pancaindera merupakan pintu gerbang ilmu pengetahuan, maksdunya kondisi pancaindera tersebut akan memberi pengaruh pada proses dan hasil belajar. Dengan memahami kelebihan dan kelemahan pancaindera dalam memperoleh pengetahuan atau pengalaman akan mempermudah dalam memilih dan menentukan jenis rangsangan atau stimuli dalam proses belajar.

b) Faktor psikologis

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Beberapa faktor psikologis di antaranya adalah sebagai berikut:

(1) Intelegensi, yaitu kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri tehadap situasi baru secara cepat dan efektif, kemampuan menggunakan konsep abstrak secara efektif, kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan, tidak terpisahkan satu dengan yang lainnya. Pemisahan tersebut hanya menekankan aspek-aspek yang berbeda dari sisi prosesnya. Proses belajar merupakan

proses yang kompleks, maka aspek intelegensi ini tidak menjamin hasil belajar seseorang. Intelegensi hanya sebuah potensi, artinya seseorang yang memiliki intelegensi tinggi mempunyai peluang besar untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

(2) Perhatian, yaitu keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa semata-mata tertuju kepada suatu obyek ataupun sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus dihadapkan dengan obyek-obyek yang dapat menarik perhatian siswa, bila tidak maka perhatian siswa tidak akan terarah atau fokus pada obyek yang sedang dipelajarinya.

(3) Minat, diartikan sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.

(4) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah melalui belajar dan berlatih.

(5) Motivasi, dalam setiap diri manusia pada umumnya mempunyai dua macam motif atau dorongan, yaitu motif yang sudah ada di dalam diri yang sewaktu-waktu akan muncul tanpa ada pengaruh dari luar, disebut *intrinsic motive*. Bila motif dalam diri ini baik dan berfungsi pada setiap diri siswa, maka tingkah laku belajarnya

menampakkan diri dalam bentuk aktif dan kreatif. Bila motif intrinsiknya kurang berfungsi maka tingkah laku belajarnya tidak menampakkan keaktifan dan kreatif yang berarti. Motif lainnya adalah motif yang datang dari luar diri, yakni karena ada pengaruh situasi lingkungannya, motif ini disebut *extrinsic motive*. Atas dasar motif inilah dianjurkan kepada para guru untuk dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kedua macam motif ini dapat bekerja secara sadar maupun tidak sadar.

(6) Kematangan, pembahasan mengenai hal ini meliputi tiga hal, yakni persepsi, mengingat, dan berpikir. Persepsi adalah penginderaan terhadap suatu kesan yang timbul dalam lingkungannya. Penginderaan itu dipengaruhi oleh pengalaman, kebiasaan, dan kebutuhan. Mengingat adalah suatu aktivitas kognitif, di mana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau beradasarkan kesan-kesan yang diperoleh melalui pengalamannya di masa lampau. Bepikir dibagi dua macam, yakni berpikir autistik dan berpikir realistik.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa yaitu faktor yang berasal dari dari luar diri siswa yang meliputi beberapa aspek, yaitu:

a) Faktor keluarga, meliputi cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
b) Faktor sekolah, meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
c) Faktor masyarakat, meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.[28]

Dengan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, hendaknya guru dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa dengan membangkitkan motivasi, minat, dan bakat siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Di samping itu guru harus dapat menciptakan situasi belajar yang menarik, dimana kemampuan ini dipengaruhi oleh kejelian guru dalam memilih dan menentukan kegiatan pembelajaran dan metode yang digunakan.

[28] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 55

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungaan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.[29]

Berikut adalah pengertian pendidikan Islam menurut beberapa para ahli:

a. Menurut Darajat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.
b. Hasan Langgulung mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah.
c. M. Arifin memandang pendidikan agama Islam sebagai suatu proses sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah (peserta didik) dengan pedoman pada

[29] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2013), h.19

ajaran Islam, dan juga merupakan usaha dari orang dewasa yang bertaqwa yang secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.

d. Ahmad D. Marimba melihat bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu konsep yang berupa bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam, dengan demikian memungkinkan peserta didik dapat hidup sesuai dengan perkembangan lingkungan di mana ia berada.[30]

Adapun pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus-menerus mempelajari agama Islam, baik untuk mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan. Dengan demikian pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai upaya membuat peserta didik dapat belajar, terdorong belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus menerus mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum agama Islam sebagai kebutuhan peserta didik secara menyeluruh yang mengakibatkan beberapa perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang baik dalam kognitif, efektif, dan psikomotorik.

---

[30] Rofiq Nafiur, *Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Falasifa. Vol.1, No. (1 Maret 2010), h. 10

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan menjadi muslim yang tangguh dan mampu merealisasikan ajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi insan kamil. Untuk itu penanaman pembelajaran PAI sangat penting dalam membentuk dan mendasari peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran PAI sejak dini diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri untuk berpedoman pada agama Islam.

Proses pendidikan Islam dari pendidik kepada peserta didik agar memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami kehidupannya sehingga terbentuk ketaqwaan, budu pekerti dan kepribadian yang luhur. Sebagai proses pendidikan Islam menuntut adanya perjenjangan dalam transformasi ilmu pengetahuan, mulai dari ilmu pengetahuan yang mendasar menuju pengetahuan yang lebih tinggi dan sulit. Dasar ilmu pendidikan Islam yang pertama yaitu Al-Qur'an, menurut Muhammad Fadhil al-Jamali yang dikutip oleh Muhammad Muntahibun menyatakan bahwa pendidikan dan pengajaran umat Islam haruslah bersumberkan dari aqidah Islamiyah yang berasal dari Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dalam Al-Qur'an terdapat banyak ajaran yang berisikan prinsip-prinsip yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha untuk menerapkan pendidikan.[31]

Berdasarkan pendapat dan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah suatu usaha yang dilakukan dengan sadar untuk mengembangkan, membimbing, dan

[31] Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam, (*Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 16,

mengarahkan seseorang agar dapat hidup secara Islam, yang berpegang teguh pada sumber ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Semua manusia yang hidup di dunia ini selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat Yang Maha Kuasa, tempat untuk berlindung, dan tempat mereka memohon pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya apabila mereka dapat mendekatkan dirinya kepada Yang Maha Kuasa. Dari uraian di atas, jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tenteram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Berbicara tentang pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu kepada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial dan moralitas sosial.

Tujuan pendidikan ialah orientasi yang dipilih pendidik dalam membimbing peserta didiknya. Pemilihan merupakan proses penilaian. Karenanya, manakala pendidik telah menentukan pilihannya, sesungguhnya ia telah mengutamakan sebagian nilai atas sebagian yang lain. Dengan demikian, pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai.[32]

Pendidikan pada sekolah umum bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan siswa tentang

[32] Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam, (*Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 54

agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Tujuan pendidikan Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

Kemudian secara umum pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran Islam dan bertaqwa kepada Allah, atau "hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil."

Di samping itu, Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim.[33] Pendapat ini didasari firman Allah Swt. dalam surat Ali Imran ayat 102:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسۡلِمُونَ ١٠٢

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan Muslim*.[34]

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan

[33] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), h. 27

[34] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2012), h. 63

pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[35]

Berpedoman dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdi kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan demikian, tujuan akhir dari pendidikan agam Islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan masalah yang abstrak, tetapi dampak atau pengaruhnya akan tampak dalam kehidupan yang kongret. Untuk mengkaji mengenai pentingnya pendidikan agama ini maka penulis akan mengungkapkan lebih dahulu fungsi agama itu sendiri.[36]

Agama dalam kehidupan sosial mempunyai fungsi sebagai sosialisasi individu, yang berarti bahwa agama bagi seorang anak akan

---

[35] Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa,* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 89

[36] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.21

mengantarkannya menjadi dewasa. Sebab untuk menjadi dewasa seseorang memerlukan semacam tuntunan umum untuk mengarahkan aktivitasnya dalam masyarakat dan juga merupakan tujuan pengembangan kepribadian, dan dalam ajaran Islam inilah anak tersebut dibimbing pertumbuhan jasmani dan rohaninya dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlaku ajaran Islam.

Menurut Zakiah Daradjat fungsi agama itu adalah:

a. Memberikan bimbingan dalam hidup.

   Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur-unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatinya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, di mana segala unsur-unsur pokoknya terdiri dari pengalaman-pengalaman yang menenteramkan batin, maka dalam menghadapi dorongan-dorongan, baik yang bersifat fisik (biologis), maupun yang bersifat rohani dan sosial, ia akan selalu tenang.

b. Menolong dalam menghadapi kesukaran.

   Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Apabila kekecewaan selalu sering dialaminya, maka akan membawa orang itu kepada perasaan rendah diri. Kekecewaan-kekecewaan yang dialaminya itu akan sangat menggelisahkan batinnya.

c. Menenteramkan batin.

Apabila dalam keluarga tidak dilaksanakan ajaran agama, dan pendidikan agama kurang mendapat perhatian orang tua. Anak-anak hanya dididik dan diasuh agar menjadi orang yang pandai, tetapi tidak dididk menjadi orang yang baik dalam arti sesungguhnya, maka hal ini akan menyebabkan kegelisahan dan kegoncangan jiwa dalam diri anak.[37]

Dari beberapa penjelasan fungsi agama di atas, dapat kita katakan bahwa agama sangat perlu dalam kehidupan manusia, baik bagi orang tua maupun anak-anak. Khususnya bagi anak-anak, agama merupakan bibit terbaik yang diperlukan dalam pembinaan keribadiannya. Anak yang tidak pernah dapat pendidikan agama di waktu kecilnya, tidak akan merasakan kebutuhan terhadap agama setelah dewasa nanti.

C. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yaitu memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Di samping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang akan diteliti belum pernah diteliti orang lain walaupun dalam konteks yang sama.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Sumarni, dengan judul skripsi *"Pengaruh Apresiasi Pendidik Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SDN 06 Ipuh Desa Semundam Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko."* Penelitian ini dilakukan pada tahun 2012.

[37] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2013), h. 21-22

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh apresiasi pendidik terhadap prestasi belajar PAI siswa di SDN 06 Ipuh Desa Semundam Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko. Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, angket dan dokumentasi. Untuk menganalisis data adanya pengaruh menggunakan analisa *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan "r" perhitungan yang diperoleh 0,70 dari hasil ini menunjukkan bahwa rxy > r tabel, baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%, adapun pengaruh yang ditimbulkan tergolong tinggi. Hal ini berdasarkan pada "r" hitung 0,70 yang berada pada rentangan 0.70-0,90 maka interpretasinya adalah tinggi. Maka konsekuensinya adalah hipotesisnya nol atau nihil ditolak, maka hipotesis kerja diterima yaitu terdapat pengaruh apresiasi pendidik terhadap prestasi belajar PAI siswa di SDN 06 Ipuh Kabupaten Mukomuko.[38]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus, dengan judul skripsi *"Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 04 Talang Empat".* Penelitian ini dilakukan pada tahun 2013.

   Dalam penelitian ini permasalahan yang penulis ajukan adalah apakah ada pengaruh pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 04 Talang Empat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan keterampilan proses terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 04

[38] Titin sumarni, "*Pengaruh Apresiasi Pendidik Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SDN 06 Ipuh Desa Semundam Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko"*, (Skripsi S1Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2012), h. 90-91

Talang Empat. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan kuantitatif yakni dengan mengumpulkan data-data dari lapangan kemudian dianalisa.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMP Negeri 04 Talang Empat yang terdiri dari 33 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian inii adalah observasi, dokumentasi dan angket dengan analisa data menggunakan rumus korelasi *product moment,* sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa itensitas pendekatan keterampilan proses di SMP Negeri 04 Talang Empat berada dalam kategori sedang dengan rata-rata sebanyak 22 orang (66,67%), hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 04 Talang Empat dalam kategori sedang dengan rata-rata 22 orang (66,67%). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan keterampilan proses dan hasil belajar PAI siswa telah berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam. Pendekatan keterampilan proses memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar PAI siswa di SMP Negeri 04 Talang Empat, hal ini dibuktikan melalui rumus korelasi *product moment* yang menunjukkan "r" hitung sebesar 0,759 lebih besar dari 'r' tabel baik pada taraf signifikan 5% sebesar 0,355 dan 1% sebesar 0,456. Besarnya pengaruh pendekatan keterampilan proses (variabel X) terhadap hasil belajar PAI siswa (variabel Y) termasuk dalam kategori kuat atau tinggi. Nilai korelasi ini dapat dilihat dari hasil

interpretasi nilai rxy sebesar 0,759 yang terletak antara 0,70 - 0,90 dengan interpretasi kuat atau tinggi.[39]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Novita Sari, dengan judul skripsi *"Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu".* Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015.

   Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru pendidikan agama islam terhadap hasil belajar siswa di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu. Sedangkan hipotesa penelitian ini adalah: ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan populasi siswa kelas XI IPS 2 SMA Plus Negeri 7 Bengkulu yang berjumlah 30 orang siswa. Sedangkan teknik dan alat pengumpulan data dengan memberikan angket pertanyaan sebanyak 15 soal pilihan ganda kepada siswa tentang soal-soal yang berkaitan dengan kedisplinan guru di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu, sedangkan hasil belajar diambil dari hasil belajar siswa berupa hasil MID semester.

   Peneliti menganalisa data menggunakan rumus statistik *product moment.* Dari hasil analisa data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kedisiplinan guru pendidikan

[39] Firdaus, *"Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 04 Talang Empat",* (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2013), h. 85

agama Islam terhadap hasil belajar siswa di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu.[40]

D. Kerangka Berfikif

Setelah kita mengetahui jenis-jenis variabel yang menjadi sorotan penting dan menetapkan hubungan antarvariabel melalui pemikiran logis dalam kerangka pemikiran teoritis, selanjutnya apakah hubungan yang diteorikan dapat diuji dan terbukti kebenarannya melalui analisis statistik yang tepat? Kita dapat memperoleh informasi tepercaya mengenai jenis hubungan yang ada di antara variabel yang berlaku dalam situasi masalah. Hasil pengujian ini memberi kita beberapa solusi mengenai apa yang dapat diubah dalam situasi masalah. Merumuskan pernyataan yang dapat diuji semacam ini disebut penyusunan pengajuan hipotesis.[41]

Berdasarkan uraian di atas, dengan melihat fenomena yang ada maka prinsip dasar pemikiran yang menjadikan penelitian ini adalah pelaksanaan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar.

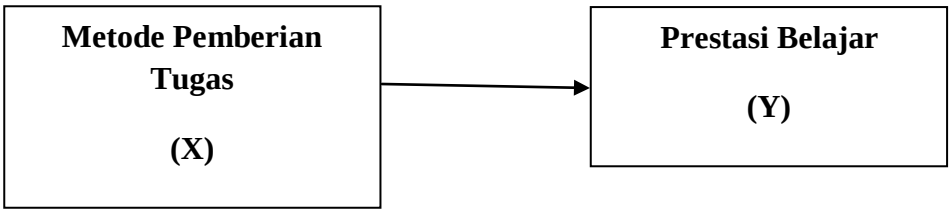

[40] Dewi Novita Sari, *"Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu"* , (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2015), h.96

[41] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 79

E. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan fakta, data atau informasi yang diperoleh dari hasil penelitian yang valid dan reliabil dengan menggunakan cara yang sudah ditentukan.[42] Berdasarkan dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, menemukan bahwa guru PAI di sana telah menggunakan metode pemberian tugas ini sebagai salah satu metode pembelajaran yang mereka gunakan dalam pembelajaran PAI. Teknik pemberian tugas atau resitasi memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi[43].

Berdasarkan uraiain diatas maka peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

---

[42] Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), h. 108
[43] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 132

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif (*ex-post facto*). Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini dikur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Laporan akhir untuk penelitian umumnya memiliki strukutur yang ketat dan konsisten mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan serta saran-saran. Seperti halnya penelitian kualitatif, siapapun yang terlibat dalam penelitian kuantitatif juga perlu memiliki asumsi untuk menguji teori secara deduktif, mencegah munculnya bias-bias, mengontrol penjelasan alternatif, dan mampu menggeneralisasi dan menerapkan kembali penemuannya.[44]

Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[45]

---

[44] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 38
[45] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009) h. 7

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.[46]

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Kota Bengkulu yang berjumlah 120 siswa.

2. Sampel

Sampel disebut juga dengan wakil atau bagian dari populasi. Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki sampel.[47] Sampel merupakan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Menurut Arikunto "apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, dan

---

[46] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 61

[47] Saedarmayanti dan Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Mandar Maju, 2011), h. 124

apabila subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih."[48]

Dimana jumlah populasi pada penelitian ini yakni 120 siswa akan diambil 30% untuk dijadikan sampel. Jadi jumlah sampel yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah 40 siswa.

Dimana pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling* yaitu pengambilan secara acak dan berlapis. Hal ini dilakukan jika populasi terdiri atas beberapa strata dan agar sampelnya juga mencerminkan strata-strata, maka responden akan diambil secara acak dari setiap strata tersebut. [49] Cara yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan cara undian.

D. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.[50] Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

---

[48] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h.107

[49] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.147

[50] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h.2

a. Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat).[51] Dalam penelitian ini, variabel independen dilambangkan dengan X, yang dalam hal ini adalah pelaksanaan metode pemberian tugas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 24 Negeri Kota Bengkulu.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini dilambangkan dengan Y, dalam hal ini adalah prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Definisi Operasional Variabel

a. **Metode Pemberian Tugas (X)** adalah suatu metode mengajar yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Metode pemberian tugas yang dimaksudkan di dalam penelitian ini yaitu proses pelaksaaan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dengan pemberian tugas dan latihan. Adapun indikator-indikator yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

[51] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013), h.4

1) Tujuan yang harus dicapai yang dirumuskan terlebih dahulu secara jelas.
2) Tugas yang diberikan harus jelas.
3) Tugas terlebih dahulu dijelaskan.
4) Guru memberikan bimbingan.
5) Ada petunjuk atau sumber.
6) Tempat dan waktu penyelesaian tugas.
7) Memberikan penilaian.
8) Memberikan dorongan.

b. **Prestasi Belajar (Y)** adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pemberian tugas, yang dilihat dari nilai raport siswa semester ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang diwujudkan dalam bentuk angka atau huruf.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa cara atau metode yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.[52] Observasi bertujuan untuk mengetahui informasi dan mengumpulkan data

[52]Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004) h.149

dalam suatu penelitian terhadap pengaruh pelaksanaan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang ada kemudian dilakukan pencatatan. Selain itu, observasi dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan siswa untuk belajar, serta keadaan dan kondisi sekolah yang berkenaan dengan penelitian ini.

2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.[53] Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran yang diterapkan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

Dimana pengukuran angket pada penelitian ini adalah menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[54] Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif, yang dapat berupa kata-kata. Dimana peneliti menggunakan jawaban sebagai berikut :

---

[53] Mardalis, *Metode penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 67

[54] Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.169

a. Selalu

b. Sering

c. Kadang-Kadang

d. Tidak Pernah

Untuk keperluan analisis kuantitatif, di sini peneliti menggunakan skala Likert yang dibuat dalam bentuk *Multiple Choice* (pilihan ganda). Maka untuk jawaban soal positif peneliti beri skor, yaitu :

a. Selalu : 4

b. Sering : 3

c. Kadang-Kadang : 2

d. Tidak Pernah : 1

Begitupun sebaliknya untuk jawaban soal negatif peneliti beri skor, yaitu:

a. Selalu : 1

b. Sering : 2

c. Kadang-Kadang : 3

d. Tidak Pernah : 4

Titik tolak dalam penyusunan angket adalah variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan

penyusunan angket, maka perlu digunakan matriks pengembangan angket atau kisi-kisi angket.[55]

Adapun kisi-kisi instrumen angket pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Kisi-Kisi Instrumen Angket

No	Variabel	Indikator	Butir Soal	Item Soal
1	Metode Pemberian Tugas	1. Tujuan yang harus dicapai yang dirumuskan terlebih dahulu secara jelas.	5	1, 2, 3, 4, 5
		2. Tugas yang diberikan harus jelas.	5	6, 7, 8, 9, 10
		3. Tugas terlebih dahulu dijelaskan.	5	11, 12, 13, 14, 15
		4. Guru memberikan bimbingan.	5	16, 17, 18, 19, 20
		5. Ada petunjuk atau sumber.	5	21, 22, 23, 24, 25
		6. Tempat dan waktu penyelesaian tugas.	5	26, 27, 28, 29, 30
		7. Memberikan penilaian.	5	31, 32, 33,

[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, h. 149

				34, 35
		8. Memberikan dorongan.	5	36, 37, 38, 39, 40

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. [56] Pengumpulan data dengan dokumentasi bertujuan untuk kelengkapan data sehingga menjadi data penunjang dalam penelitian.

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah menerangkan sejauh mana suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. [57] Pengukuran validitas angket dilakukan dengan mengkorelasikan skor item masing-masing nomor dengan total skor item, dengan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*.[58]

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

[56] Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006). h.158

[57] Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 128

[58] Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h. 137

Keterangan:
r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N = jumlah responden
$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y
$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x
$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y

Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu angket perlu adanya uji coba (try out) suatu angket validitas suatu item. Untuk itu angket terlebih dahulu diuji cobakan kepada 40 orang siswa diluar sampel yakni diujikan kepada siswa kelas VIII yang melaksanakan metode pemberian tugas di SMPN 20 Kota Bengkulu. Pelaksanaan uji validitas angket dilakukan kepada 40 siswa sebagai responden yang terdiri dari 30 item soal tentang pelaksanaan metode pemberian tugas (variabel X). Dan hasil skor angket dapat diperhitungkan seperti tabel berikut ini:

Tabel 2

Pengujian validitas item angket soal no. 1

No.	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	2	82	4	6724	164
2	3	65	9	4225	195
3	2	75	4	5625	150
4	2	83	4	6889	166
5	1	62	1	3844	62
6	3	84	9	7056	252
7	3	74	9	5476	222
8	2	72	4	5184	144
9	2	71	4	5041	142
10	2	65	4	4225	130
11	2	81	4	6561	162
12	2	74	4	5476	148
13	2	74	4	5476	148

14	1	56	1	3136	56
15	2	60	4	3600	120
16	2	63	4	3969	126
17	2	69	4	4761	138
18	3	86	9	7396	258
19	2	83	4	6889	166
20	3	75	9	5625	225
21	2	83	4	6889	166
22	2	73	4	5329	146
23	2	72	4	5184	144
24	2	63	4	3969	126
25	2	87	4	7569	174
26	2	65	4	4225	130
27	1	74	1	5476	74
28	3	86	9	7396	258
29	2	61	4	3721	122
30	2	70	4	4900	140
31	3	75	9	5625	225
32	2	64	4	4096	128
33	2	86	4	7396	172
34	2	75	4	5625	150
35	2	80	4	6400	160
36	2	73	4	5329	146
37	2	60	4	3600	120
38	2	78	4	6084	156
39	2	88	4	7744	176
40	3	97	9	9409	291
JUMLAH	**85**	**2964**	**191**	**223144**	**6378**

Berdasarkan tabel di atas, dapat dicari validitas angket soal nomor 1 dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(40x6378) - (85x2964)}{\sqrt{\{(40x191) - (85)^2\}\{(40x223144) - (2964)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{255120 - 251940}{\sqrt{(7640 - 7225)(8925760 - 8785296)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3180}{\sqrt{415x140464}}$$
$$r_{xy} = \frac{3180}{\sqrt{58292560}}$$
$$r_{xy} = \frac{3180}{763495645}$$
$$r_{xy} = 4{,}165$$

Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni r_{xy} *hitung* dibandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5%. Adapun nilai r_{tabel} taraf signifikan 5% untuk validitas item angket adalah 0,312. Artinya, apabila r_{xy} *hitung* lebih besar atau sama dengan 0,312 ($r_{xy} \geq$ 0,312), maka item angket tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui r_{xy} = 4,165 lebih besar dari r_{tabel} = 0,312 (4,165 ≥0,312). Maka, item angket soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item angket soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian item angket soal nomor 1. Hasil uji validitas item angket secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Item Angket Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas (X)

No. Item Angket	r hitung	r tabel (taraf signifikan 5%)	Keterangan
1	4,165	0,312	Valid
2	0,686	0,312	Valid
3	0,456	0,312	Valid
4	0,711	0,312	Valid
5	0,509	0,312	Valid
6	0,391	0,312	Valid

7	0,393	0,312	Valid
8	0,357	0,312	Valid
9	0,415	0,312	Valid
10	0,385	0,312	Valid
11	0,549	0,312	Valid
12	0,364	0,312	Valid
13	0,404	0,312	Valid
14	0,388	0,312	Valid
15	0,317	0,312	Valid
16	0,383	0,312	Valid
17	0,391	0,312	Valid
18	0,665	0,312	Valid
19	0,354	0,312	Valid
20	0,448	0,312	Valid
21	0,525	0,312	Valid
22	0,376	0,312	Valid
23	0,655	0,312	Valid
24	0,318	0,312	Valid
25	0,429	0,312	Valid
26	0,443	0,312	Valid
27	0,537	0,312	Valid
28	0,367	0,312	Valid
29	0,359	0,312	Valid
30	0,408	0,312	Valid

2. Uji Reliabilitas

Instrumen dikatakan reliabil jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali.[59] Untuk mengetahui reliabilitas angket, peneliti menggunakan teknik *Alfa Cronbach*. Proses penghitungannya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*.[60]

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left\{1 - \frac{\sum s_i^2}{{s_t}^2}\right\}$$

[59] Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h. 144
[60] Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, h. 152

Keterangan:
r_i = reliabilitas instrumen
k = banyak butir pertanyaan
$\sum s_i^2$ = jumlah varians butir item
$s_t{}^2$ = varians total

Rumus mencari varians total :

$$s_t{}^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\Sigma X_t\ )^2}{n^2}$$

Rumus mencari varians butir item :

$$s_i{}^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\Sigma X_i\ )^2}{n^2}$$

Mencari nilai reliabilitas item instrumen dengan menggunakan teknik *Alfa Cronbach*, sebagai berikut :

Tabel 4
Pengujian Reliabilitas Angket Item Soal No.1

No.	Item No.1	Total (X_t)	Total Kuadrat (X_t^2)	X_i^2
1	2	**82**	6724	4
2	3	**65**	4225	9
3	2	**75**	5625	4
4	2	**83**	6889	4
5	1	**62**	3844	1
6	3	**84**	7056	9
7	3	**74**	5476	9
8	2	**72**	5184	4
9	2	**71**	5041	4
10	2	**65**	4225	4
11	2	**81**	6561	4
12	2	**74**	5476	4
13	2	**74**	5476	4
14	1	**56**	3136	1
15	2	**60**	3600	4
16	2	**63**	3969	4
17	2	**69**	4761	4
18	3	**86**	7396	9
19	2	**83**	6889	4
20	3	**75**	5625	9

21	2	**83**	6889	4
22	2	**73**	5329	4
23	2	**72**	5184	4
24	2	**63**	3969	4
25	2	**87**	7569	4
26	2	**65**	4225	4
27	1	**74**	5476	1
28	3	**86**	7396	9
29	2	**61**	3721	4
30	2	**70**	4900	4
31	3	**75**	5625	9
32	2	**64**	4096	4
33	2	**86**	7396	4
34	2	**75**	5625	4
35	2	**80**	6400	4
36	2	**73**	5329	4
37	2	**60**	3600	4
38	2	**78**	6084	4
39	2	**88**	7744	4
40	3	**97**	9409	9
N=40	$\sum X_i$ **=85**	$\sum X_t$ **=2964**	$\sum X_t^2$**=223144**	$\sum X_i^2 = 191$
	$\sum X_i^2$**=7225**			

Pertama mencari varian total dengan cara:

$$s_t{}^2 = \frac{\sum X_t^2}{n} - \frac{(\Sigma X_t\ )^2}{n^2}$$
$$s_t{}^2 = \frac{223144}{40} - \frac{(2964)^2}{40^2}$$
$$s_t{}^2 = \frac{223144}{40} - \frac{8785296}{1600}$$
$$s_t{}^2 = 5578{,}6 - 5490{,}81$$
$$s_t{}^2 = 87{,}79$$

Kemudian mencari varians skor tiap-tiap item dengan cara sebagai berikut:

$$s_i{}^2 = \frac{\sum X_i^2}{n} - \frac{(\Sigma X_i\ )^2}{n^2}$$
$$s_i{}^2 = \frac{191}{40} - \frac{(85)^2}{40^2}$$

$$s_i{}^2 = \frac{191}{40} - \frac{7225}{1600}$$
$$s_i{}^2 = 4{,}77 - 4{,}51$$
$$s_i{}^2 = 0{,}26$$

Maka selanjutnya untuk mencari varian skor item nomor 2 dan nomor berikutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti pada soal item nomor 1. Adapun hasil keseluruhan varian skor item adalah:

$$\sum s_i^2 = 15{,}25$$

Selanjutnya untuk mencari reliabilitas angket tentang pelaksanaan metode pemberian tugas, dapat dilakukan dengan rumus berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)}\left\{1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t{}^2}\right\}$$
$$r_i = \frac{30}{(30-1)}\left\{1 - \frac{15{,}25}{87{,}79}\right\}$$
$$r_i = \frac{30}{29}\{1 - 0{,}1737\}$$
$$r_i = 1{,}0344\ x\ 0{,}863$$
$$r_i = 0{,}8926$$

Perhitungan reliabilitas angket dilakukan dengan cara mengkonsultasikan koefisien reliabilitas hitung dengan nilai kritik atau standar reliabilitas.

Tabel 5

Koefisien Alfa

Interval Koefisien	**Tingkat Reliabilitas**
> 0,90	Very Highly Reliable
0,80 - 0,90	Highly Reliable
0,70 - 0,80	Reliable
0,60 - 0,70	Marginally/Minimally Reliable
< 0,60	Unacceptably Low Reliability

Adapun nilai kritik untuk reliabilitas angket adalah > 0,80 Artinya, apabila koefisien reliabilitas hitung lebih besar atau sama dengan 0,80 ($r_i \geq$ 0,80), maka angket tersebut dapat dikatakan reliable.

Berdasarkan hasil hitung, diketahui r_i variabel X = 0,8926. Variabel X memiliki ri *hitung* lebih besar dari r_{xy} *kritik* = 0,80. Maka, angket variabel pelaksanaan metode pemberian tugas (X) dinyatakan reliable.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data dengan kuantitatif korelasi menggunakan teknik analisis uji regresi sederhana, maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat yakni uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap variabel dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov* dengan rumus:[61]

$$|\mathbf{a_1}| = \mathbf{P} - \mathbf{a_2}$$

Keterangan:

$|a_1|$ = harga mutlak ($a_{1\ max}$ = *D hitung*)

P = nilai proposi $\left(\text{Pi} = \frac{fi}{n}\right)$

a_2 = harga mutlak (K_p - Z_{tabel})

[61] Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta: Change Publication, 2014), h. 134

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai a_{max} dengan harga D_{tabel} pada taraf signifikansi α = 0,05 dan dk = n. Apabila $a_{max} \leq D_{tabel}$ maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji *F (Fisher)* dengan rumus:[62]

$$F_{hitung} = \frac{Varian\ Terbesar}{Varian\ Terkecil}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi α = 0,05 dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan statistik uji F dengan rumus:[63]

$$F = \frac{S_{TC}^2}{S_G^2}$$

[62] Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, h. 142
[63] Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, h. 153

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi α = 0,05 dan $dk_{pembilang}$ = k – 2 dan $dk_{penyebut}$ = n – k. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

2. Uji Hipotesisis Penelitian

Hipotesis pada penelitian ini dianalisis dengan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu.

a. Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar perubahan nilai variabel Y bila variabel X diubah-ubah atau dimanipulasi, maka digunakan perhitungan statistik dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Perhitungan statistik analisis regresi sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:[64]

$$\hat{Y} = a \dashv bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X

X = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu

b. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari pengaruh pelaksanaan metode resitasi terhadap prestasi belajar. Besarnya harga

[64] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian,* h. 261

koefisien determinasi didasarkan pada kuadrat dari nilai koefisien korelasi dikali 100%. Rumus koefisien determinasi yakni:[65]

Koefisien determinasi (r^2) = *r* x 100%

Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi, maka terlebih dahulu dilakukan penghitungan mencari nilai koefisien korelasi dengan rumus:[66]

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:
r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
N = jumlah responden
$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y
$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x
$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y

Setelah didapat nilai koefisien korelasi, untuk melihat apakah nilai tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dihitung melalui uji-t dengan rumus:[67]

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Selanjutnya nilai t_{hitung} tersebut dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi α = 0,05 dan dk = n – 2 diperoleh Apabila nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

[65] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian,* h. 275
[66] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian,* h. 274
[67] Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian,* h. 230

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

SMP Negeri 24 Kota Bengkulu berdiri tahun 2009 diatas tanah seluas 1.952 m3. SMP yang beralamat diJalan Terminal Regional Kelurahan Pekan Sabtu,Kecamatan Selebar. Awal beridirinya masih berstatus satu atap dengan SD Negeri 76. Fasilitas ruang yang dimiliki waktu itu berjumlah 3 ruangan kelas , dan 1 ruang tata usaha yang menyatu dengan ruang kepala sekolah.

Siswa angkatan pertama berjumlah 37 orang.Dengan jumlah yang sedikit, siswa dijadikan satu kelas . Tenaga pengajar nyapun belum ada yang berstatus guru tetap. Pengajar adalah guru yang diperbantukan dari SMP Negeri 20 ditambah dengan guru-guru tidak tetap. Karena masih berstatus satu atap, kepala sekolahpun masih menyatu dengan SD Negeri 76.Waktu itu, kepala sekolah dijabat oleh Jumni Hartati,S.Pd. Di bawah pimpinan Ibu Jumni lebih kurang 2 tahun sampai tahun 2010.

Seiring waktu, Tahun 2010 sudah ada beberapa guru PNS yang ditempatkan di SMP ini. Di tahun ini pula terjadi pergantian kepala SDN 76, hal ini tentu saja terjadi pula dengan pimpinan di sekolah ini. Kepala sekolah yang baru saat itu adalah Heryani,S,Pd. Jabatan ini tidak berlangsung lama, hanya satu tahun .Hal itu di sebabkan peralihan status SMP satu atap menjadi SMP Negeri 24.

Perubahan status ini, atas dasar SK No. 257 tahun 2011. Perubahan ini diikuti pula dengan penempatan Bapak Suharto,S.Pd sebagai kepala sekolah baru bagi SMPN 24. Di tahun ini pula, siswa angkatan pertama yang berjumlah 37 mengikuti Ujian Nasional. Ujian dilaksanakan di SMP Negeri 20. Alasanya tentu saja sesuai dengan aturan pemerintah yang berlaku saat itu, sekolah yang belum teraktriditasi belum boleh melaksanakan ujian sendiri.

Persentase kelulusan siswa juga sangat memuaskanyaitu 99 %.Dari 37 siswa yang mengikuti Ujian Nasional, hanya ada 1 (satu) orang yang tidak lulus. Alasan ketidaklulusan siswa tersebut disebabkan tidak ikut Ujian nasional.

Setahun kemudian (2012), akreditasi C bias diperoleh. Ini dibuktikan dengan nomor SK. 241/BAP.SM/SM/XI/2012. Dengan ada akriditasi tersebut ,tahun 2012 SMPN 24 bisa melaksankan ujian Nasional sendiri.

Suharto, S.Pd memimpin selama lebih kurang 3 tahun. Tepatnya bulan Oktber 2015 terjadi pergantian kepala sekolah. Kepemimpinan digantikan oleh Ibu Sulastri,M.Pd. sebelum ditempatkan di sekolah ini, ia menjabat sebagai kepala SMP PGRI Kota Bengkulu.

Tahun 2011 SMPN 24 mendapatkan penambahan 1 (satu) Ruang Kelas Baru (RKB)dan Ruang Perpustakaan, tahun 2012 mendapat tambahan 1 ruang kelas baru (RKB) dan satu raung Laboratorium (2012) dan. Tahun 2015 mendapat tambahan lagi 2 (dua) ruang kelas baru

(RKB). Saat ini total ruang ada 10. Dengan rincian 6 ruang kelas, ruang TU dan kepala, ruang guru menggunakan 1 ruang kelas, Laboratorium, dan perpustakaan

Siswa yang ada di SMP 24 saat ini berjumlah 210 orang.Tenaga pengajar seluruhnya 22 orang yaitu Guru PNS 22 orang, Guru TidakTetap (GTT) 2 orang. Sedangkan pegawai non guru ada 6 orang . keenam pegawai ini masih berstatus Pegawai Tidak Tetap (PTT). Mereka adalah Tata Usaha (3) orang, penjaga sekolah, satpam, dan pegawai perpustakaan. Diantara 26 orang guru PNS tersebut, ada 3 orang guru sedang melaksanakan tugas belajar di Yokyakarta dan Surabaya.

2. Profil SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

I.	Identitas Sekolah	
a.	Nama Sekolah	: SMP Negeri 24 Kota Bengkulu
	Propinsi	: Bengkulu
	Kabupaten Kota	: Bengkulu
	Kecamatan	: Selebar
	NSS/NPSN	: 201266007024/10703209
	Jalan	: Terminal Regional Air Sebakul,Kota Bengkulu
	Kode Pos	: 38213
	Telpon/Fax	: 0812 1211 4524
	E-Mail	: smp24@yahoo.com
b.	No.Rekening	: 103-02.01.01298-3
	Nama Bank	: Bank Bengkulu
	Kantor	: Cabang Pembantu Pagar Dewa
	Pemegang Rekening	
	1. Kepala Sekolah	: Sulastri, M.Pd
II.	Bendahara	: Reva Noprianty,M.Pd
III.	Lokasi Sekolah	
	Alamat	: Jl.Terminal Regional Air Sebakul
	Transportasi	: lancar
	Kebisingan	: Sangat Kurang (Jauh dari keramaian kota)

	Kerawanan	; Kurang
	Jarak dari pasar	: 10 Km
	Sekolah berdekatan	: SMPN 20 Kota Bengkulu
	Pagar sekolah	: Ada sebagian
IV.	Identitas Kepala Sekolah	
a.	Nama Lengkap	: Sulastri, M.Pd
b.	Nip	: 196809111993022001
c.	Jurusan	: S2
d.	Jurusan	: Pendidikan PKN
	Masa Kerja	: 24 Tahun 6 bulan

3. Visi – Misi SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

A. VISI

"Menciptakan Insan yang Religius, Berbudaya , Cerdas, Terampil, Kreatif, Inovatif, dan Peduli Lingkungan"

B. MISI

a. Membimbing siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
b. Mengembangkan budaya saling menghargai, Toleransi,bekerja sama ,disiplin jujur,kerja keras,kreatif dan inovatif.
c. Meningkatkan nilai kecerdasan dan ketrampilan peserta didik dibidang akademik dan non akademik.
d. Menanamkan kepedulian sosial,lingkungan,cinta tanah air,semangat kebangsaan dan demokratis.
e. Mewujudkan suasana yang kondusif untuk terciptanya rasa kenyamanan dalam kegiatan sekolah.

C. **TUJUAN**

a. Mencapai Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi Lulusan.
b. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
c. Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat Kota, Propinsi dan Nasional.
d. Terbentuknya team work tenaga pendidik dan kependidikan yang kompak, cerdas dan Profesional.
e. Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar
f. Mewujudkan lingkungan sekolah yang Aman, Sejuk, Rindang dan Indah (ASRI)

4. Keadaan Guru dan Karyawan Serta Siswa SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

Tabel 6
Kondisi Guru

Ijazah Tertinggi	**Jumlah**		
	PNS	**Guru Bantu**	**GTT**
S2	5	-	
S1	15	-	2
D3	-	-	
D2/D1/SLTA	-	-	
Jumlah		-	22

Tabel 7
Kondisi Siswa

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Ratio Siswa Yang diterima
2018/2019	210	100%

Kelas	Program	Jumlah		Siswa			Ket
		Kelas	RB	LK	PR	Jumlah	
VII	K 13	VII	3	35	28	63	
VIII	K 13	VIII	4	65	55	120	
IX	KTSP	IX	2	24	18	42	
JUMLAH						**210**	

Kondisi Orang Tua Siswa

Pekerjaan	Jml (%)	Penghasilan Perbulan	Jml (%)	Tingkat Pendidikan	Jml (%)
PNS	8,5	<300.00	20	Tidak Tamat	10
TNI/POLRI	8,5	301.000 sd 500.000	25	SD	20
Karyawan/Buruh	21,5	501.000 sd 700.000	20	SLTP	23
Petani	19,8	701.000 sd 500.000	29,5	SLTA	43,5
Pedagang	3,2	1.000.000 sd 1.500.000	3,5	S1	5,3
Nelayan	2,6	<1.500.000	2	S2	0
Lain-lain	47,3				

Tabel 8
Fasilitas

No	Nama Fasilitas	Jumlah
1	Ruangan Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	-
3	Ruang Guru	-
4	Ruang Kelas	7
5	Ruang Komputer	-
6	Laboratorium IPA	1
7	Ruang Perpustakaan	1

8	Ruang Bp/BK	-
9	Ruang UKS/PMR	1
10	Ruang Osis	-
11	Lapangan Basket	-
12	Lapangan Volly	-
13	Lapangan Tenis Meja	-
14	Ruang Koperasi	-
15	Kantin	2
16	Gudang	-
17	Dapur	-
18	Wc Guru/Pegawai	1
19	Wc Siswa	3
20	Listrik	ADA
21	Komputer	1
22	Infocus	1
23	Laptop	1
24	OHP	-
25	Telpon	1
26	Mushola	1
27	Tempat Parkir	-
28	Rumah Penjaga	1

Standar Ketuntasan Minimal SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

Tabel 9
Standar Ketuntasan Belajar Siswa
SMP Negeri 24 Kota Bengkulu

Kelas VIII:

No.	**Mata Pelajaran**	**Kriteria Ketuntasan Minimal**	
		PPK	Praktik
1	Pendidikan Agama	75	-

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap siswa di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu dengan cara menyebarkan angket untuk mengetahui pelaksanaan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PAI dan mengambil nilai raport semester ganjil mata pelajaran PAI kelas VIII untuk mengetahui prestasi belajar siswa yang kemudian disusun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah laporan. Dimana angket pelaksanaan metode pembelajaran telah diuji cobakan terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada bab III yaitu pada hasil validitas dan reliabilitas angket. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap sampel penelitian yaitu siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu :

a. Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari hasil jawaban angket 40 orang sampel dengan 30 item pertanyaan.

Tabel 10
Frekuensi Angket Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas (Variabel X)

No.	X	F	FX	X^2	$F(X^2)$
1	57	1	57	3249	3249

2	60	2	120	3600	7200
3	61	1	61	3721	3721
4	62	1	62	3844	3844
5	63	2	126	3969	7938
6	64	2	128	4096	8192
7	65	3	195	4225	12675
8	70	3	210	4900	14700
9	71	2	142	5041	10082
10	72	3	216	5184	15552
11	73	1	73	5329	5329
12	74	3	222	5476	16428
13	75	4	300	5625	22500
14	80	2	160	6400	12800
15	81	1	81	6561	6561
16	82	3	246	6724	20172
17	83	1	83	6889	6889
18	84	2	168	7056	14112
19	85	2	170	7225	14450
20	86	1	86	7396	7396
∑		**40**	**2906**	**106510**	**213790**

Setelah tabulasi dan skor angket sampel dalam hal ini pelaksanaan metode pemberian tugas dalam mata pelajaran PAI, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum \mathrm{FX}}{N}$$
$$M = \frac{2906}{40}$$
$$M = 72{,}65$$

b. Mencari standar deviasi dengan rumus :

$$SD = \frac{1}{N}\sqrt{(N)(\sum \mathrm{F}(\mathrm{X}^2) - (\sum \mathrm{FX})^2}$$
$$SD = \frac{1}{40}\sqrt{(40)(213790) - (2906)^2}$$
$$SD = \frac{1}{40}\sqrt{8551600 - 8444836}$$
$$SD = \frac{1}{40}\sqrt{106764}$$

$$SD = \frac{1}{40}\ x\ 326{,}7476$$

$$SD = 8{,}16$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi pelaksanaan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PAI, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi : M + 1. SD ke atas

: 72,65 + 1. 8,16

: 80,81 ke atas

Sedang : M – 1.SD sampai M + 1.SD

: 72,65 – 1 . 8,16 sampai dengan 72,65 + 1 . 8,16

: 64,49 sampai dengan 80,81

Rendah : M – 1 . SD ke bawah

: 72,65 – 1 . 8,16

: 64,49 ke bawah

Berdasarkan data di atas, maka skor pelaksanaan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PAI sebagai berikut :

Tabel 11
Kategori TSR dalam Persentase Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas
(Variabel X)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	10	25 %
2	Sedang	21	52,5 %
3	Rendah	9	22,5 %
Jumlah		**40**	**100 %**

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan metode pemberian tugas pada mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 21 sampel (52,5%) berada pada kategori sedang.

b. Prestasi Belajar

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Data ini didapatkan dari nilai raport siswa semester genap mata pelajaran PAI dari 40 orang sampel.

Tabel 12
Frekuensi Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI (Variabel Y)

No.	Y	F	FY	Y^2	$F(Y^2)$
1	60	2	120	3600	7200
2	62	1	62	3844	3844
3	63	2	126	3969	7938
4	65	4	260	4225	16900
5	69	3	207	4761	14283
6	70	9	630	4900	44100
7	71	2	142	5041	10082
8	72	2	144	5184	10368
9	73	1	73	5329	5329
10	74	1	74	5476	5476
11	75	4	300	5625	22500
12	80	3	240	6400	19200
13	81	2	162	6561	13122
14	85	3	255	7225	21675
15	89	1	89	7921	7921
$\sum$		**40**	**2884**	**80061**	**209938**

Setelah tabulasi dan skor hasil prestasi belajar sampel dalam hal ini prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

a. Mencari mean dengan rumus :

$$M = \frac{\sum \mathrm{FY}}{N}$$

$$M = \frac{2884}{40}$$

$$M = 72{,}1$$

b. Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut :

$$SD = \frac{1}{N}\sqrt{(N)(\sum \mathrm{F}(\mathrm{Y}^2) - (\sum \mathrm{FY})^2}$$

$$SD = \frac{1}{40}\sqrt{(40)(209938) - (2884)^2}$$

$$SD = \frac{1}{40}\sqrt{8397520 - 8317456}$$

$$SD = \frac{1}{40}\sqrt{80064}$$

$$SD = \frac{1}{40}\ x\ 282{,}95$$

$$SD = 7{,}07$$

c. Penentuan kriteria TSR sebagai berikut :

Setelah diketahui mean dan standar deviasi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut :

Tinggi : M + 1. SD ke atas

: 72,1 + 1. 7,07

: 79,17

Sedang : M – 1.SD sampai M + 1.SD

: 72,1 – 1 . 7,07 sampai dengan 72,1 + 1 . 7,07

: 65,03 sampai dengan 79,17

Rendah : M – 1 . SD ke bawah

: 72,1 – 1 . 7,07

: 65,03

Berdasarkan data di atas, maka skor prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebagai berikut :

Tabel 13
Kategori TSR dalam Persentase Prestasi Belajar
(Variabel Y)

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	9	22,5 %
2	Sedang	22	55 %
3	Rendah	9	22,5 %
Jumlah		**40**	**100 %**

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PAI termasuk dalam kategori sedang. Hal ini terlihat dari tabel persentase di atas yaitu sebanyak 22 sampel (55%) berada pada kategori sedang.

c. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linier sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui data tiap variabel yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak. Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas data tiap

variabel dalam penelitian ini adalah Chi- kuadrat dengan rumus variabel X :

$(X1^2) = \frac{(fo-fh)^2}{fh}$

$(X1^2) = \frac{43,34}{40}$

$= 1,1$

Variabel Y :

$(X2^2) = \frac{(fo-fh)^2}{fh}$

$(X2^2) = \frac{89,3336}{40}$

$= 2,23$

X hitung $= \frac{X2^2}{X1^2}$

$= \frac{2,23}{1,1} = 2,02$

Berdasarkan perhitungan diatas yang menggunakan Chi-kuadrat, maka diperoleh X hitung 2,02 dan untuk nilai X tabel dengan derajat kebebasan (dk) = 7-1 = 6 dan taraf signifikan 5% sebesar 12,592. Oleh karena X hitung < X tabel, maka data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian homogenitas data adalah uji *F (Fisher)*.

F hitung $= \frac{varian\ terbesar}{varian\ terkecil}$

Maka dari itu terlebih dahulu dicari variaan variabel X dan varian variabel Y.

Varian variabel X :

$$S^2 = \frac{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{213790 - \frac{(2906)^2}{40}}}{40-1}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{213790 - \frac{8444836}{40}}}{39}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{213790 - 211120{,}9}}{39}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{2669{,}1}}{39}$$

$$S^2 = \sqrt{68{,}43}$$

$$S^2 = 8{,}27$$

Varian variebel Y :

$$S^2 = \frac{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}}{n-1}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{209938 - \frac{(2884)^2}{40}}}{40-1}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{209938 - \frac{8317456}{40}}}{39}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{209938-207936,4}}{39}$$

$$S^2 = \frac{\sqrt{2001,6}}{39}$$

$$S^2 = \sqrt{51,32}$$

$$S^2 = 7,16$$

Hasil hitung diatas, menunjukan nilai varian (variabel X) = 8,27 dan nilai varian (variabel Y) = 7,16. Debfab demikian, nilai varian terbesar adalah variabel X dan nilai varian terkecil adalah variabel Y. sehingga dapat dilakukan penghitungan uji *Fisher* sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{varian\ terbesar}{varian\ terkecil}$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{8,27}{7,16} = 1,15$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan α = 0,05 dan $dk_{pembilang} = n_a - 1$ dan $dk_{penyebut} = n_b - 1$. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

Hasil hitung menunjukan, nilai $F_{hitung} = 1,15$. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk α = 0,05 dan $dk_{pembilang}$ = 39 dan $dk_{penyebut}$ = 39 diperoleh nilai F_{tabel} = 1,76. Ternyata, nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (1,15 ≤ 1,76). Maka dapat disimpulkan kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

c. Uji Linieritas

Uji prasyarat terakhir adalah uji linieritas. Selanjutnya, berdasarkan data dari tabel tabel penolong perhitungan uji linieritas pada lampiran 12, maka akan dihitung uji linieritas sebagai berikut:

1) Mencari jumlah kuadrat total/JK(T):

JK(T) = $\sum Y^2$ = 209938

2) Mencari jumlah kuadrat koefisien a/JK(A):

JK(A) = $\frac{(\sum Y)^2}{N}$ = $\frac{(2884)^2}{40}$

JK(A) = $\frac{8317456}{40}$ = 207936,4

3) Mencari koefisien b:

$$b = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(40)(210796) - (2906)(2884)}{(40)(213790) - (2906)^2}$$

$$b = \frac{8431840 - 8380904}{8551600 - 8444836}$$

$$b = \frac{50936}{106764}$$

$$b = 0{,}48$$

4) Mencari jumlah kuadrat regresi/JK(b|a):

$$\text{JK(b|a)} = b\left\{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}\right\}$$

$$\text{JK(b|a)} = 0{,}48\left\{210796 - \frac{(2906)(2884)}{40}\right\}$$

$$\mathrm{JK(b|a)} = 0{,}48\left\{210796 - \frac{8380904}{40}\right\}$$

$$\mathrm{JK(b|a)} = 0{,}48\{\ 210796 - \ 209522{,}6\}$$

$$\mathrm{JK(b|a)} = 0{,}48\ x\ 1273{,}4$$

$$\mathrm{JK(b|a)} = 611{,}232$$

5) Mencari jumlah kuadrat sisa/JK(S):

$$\mathrm{JK(S)} = \mathrm{JK(T)}\ -\ \mathrm{JK(A)} - \mathrm{JK(b|a)}$$

$$\mathrm{JK(S)} = 209938 - 207936{,}4 - 611{,}232$$

$$\mathrm{JK(S)} = 1390{,}37$$

6) Mencari jumlah kuadrat galat/JK(G):

$$\mathrm{JK(G)} = \sum_k \left\{\sum Y_i^2 - \frac{(\sum y_i)^2}{n_i}\right\}$$

$$\mathrm{JK(G)} = 644{,}6$$

7) Mencari jumlah kuadrat tuna cocok/JK(TC):

$$\mathrm{JK(TC)} = \mathrm{JK(S)}\ -\ \mathrm{JK(G)}$$

$$\mathrm{JK(TC)} = 1390{,}37 -\ 644{,}6$$

$$\mathrm{JK(TC)} = 745{,}77$$

Uji Linieritas

Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{s_{TC}^2}{s_G^2}$$

Namun terlebih dahulu mencari s_{TC}^2 dan s_G^2 nya, yaitu:

$$s_{TC}^2 = \frac{JK(TC)}{k-2} = \frac{745{,}77}{20-2} = \frac{745{,}77}{18} = 41{,}43$$

$$s_G^2 = \frac{JK(G)}{n-k} = \frac{644,6}{40-20} = \frac{644,6}{20} = 32,23$$

$$F_{hitung} = \frac{s_{TC}^2}{s_G^2} = \frac{41,43}{32,23} = 1,28$$

Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi α = 0,05 dan $dk_{pembilang}$ = k – 2 dan $dk_{penyebut}$ = n – k. Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

Hasil hitung menunjukkan, nilai F_{hitung} = 1,28. Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} untuk α = 0,05 dan $dk_{pembilang}$ = 18 dan $dk_{penyebut}$ = 20 diperoleh nilai F_{tabel} = 2,18. Ternyata, nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ (1,28 ≤ 2,18). Maka dapat disimpulkan model regresi berpola linier.

d. Analisis Data

a. Uji Regresi Linier Sederhana

Setelah melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas, maka selanjutnya adalah uji hipotesis penelitian. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus Persamaan Regresi Linier Sederhana:

$$\hat{Y} = a \dashv bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = subyek dalam variabel Y yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan (+) ataupun penurunan (-) variabel Y yang didasarkan pada perubahan variabel X

X = subyek pada variabel X yang mempunyai nilai tertentu

Untuk menentukan harga a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Tabel 14
Data Variabel X dan Variabel Y

No.	X	Y	X²	Y²	XY
1	83	70	6889	4900	5810
2	63	75	3969	5625	4725
3	75	60	5625	3600	4500
4	82	85	6724	7225	6970
5	60	75	3600	5625	4500
6	84	80	7056	6400	6720
7	75	69	5625	4761	5175
8	72	70	5184	4900	5040
9	70	69	4900	4761	4830
10	64	70	4096	4900	4480
11	80	81	6400	6561	6480
12	73	70	5329	4900	5110
13	74	72	5476	5184	5328
14	57	70	3249	4900	3990
15	60	62	3600	3844	3720
16	61	70	3721	4900	4270
17	65	70	4225	4900	4550
18	86	89	7396	7921	7654
19	82	74	6724	5476	6068

20	74	80	5476	6400	5920
21	82	80	6724	6400	6560
22	75	63	5625	3969	4725
23	70	65	4900	4225	4550
24	62	65	3844	4225	4030
25	85	75	7225	5625	6375
26	65	63	4225	3969	4095
27	72	73	5184	5329	5256
28	85	81	7225	6561	6885
29	63	69	3969	4761	4347
30	72	65	5184	4225	4680
31	71	70	5041	4900	4970
32	64	65	4096	4225	4160
33	84	85	7056	7225	7140
34	74	72	5476	5184	5328
35	80	60	6400	3600	4800
36	70	71	4900	5041	4970
37	65	70	4225	4900	4550
38	71	75	5041	5625	5325
39	81	85	6561	7225	6885
40	75	71	5625	5041	5325

Menentukan harga a dan b:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(2884)(213790) - (2906)(210796)}{(40)(213790) - (2906)^2}$$

$$= \frac{616570360 - 612573176}{8551600 - 8444836}$$

$$= \frac{3997184}{106764}$$

= 37,43

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{(40)(210796) - (2906)(2884)}{(40)(213790) - (2906)^2}$$

$$= \frac{8431840 - 8380904}{8551600 - 8444836}$$

$$= \frac{50936}{106764}$$

= 0,48

Berdasarkan hasil hitung di atas, diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b\,X$$

$$\hat{Y} = 37{,}43 + 0{,}48\,X$$

Hasil perhitungan yang telah dilakukan menghasilkan suatu persamaan yang menunjukkan besarnya nilai X merupakan regresi yang diestimasikan sebagai berikut:

1) Harga konstanta (a) sebesar 37,43 artinya apabila variabel bebas pelaksanaan metode pemberian tugas (nilai X) = 0 (harga konstan), maka prestasi belajar PAI (rata-rata Y) nilainya sebesar 37,43.
2) b (koefisien regresi pelaksanaan metode pemberian tugas) sebesar + 0,48 artinya setiap kenaikan satu nilai X (subyek pada variabel pelaksanaan metode pemberian tugas) maka nilai variabel Y akan naik sebesar 0,48 tindakan.
3) Diketahui $\hat{Y} = 37{,}43 + 0{,}48\,X$, jika X= 0 (harga konstan) maka Y= 37,43. Jika X= 2, maka Y= 38,39. Jika X= 4, maka Y= 39,35 Jika X= 6, maka Y=40,31. Jika X= 8, maka Y= 41,27. Jika X= 10, maka Y= 42,23.

   Adapun garis regresi dapat digambarkan berdasarkan persamaan yang telah ditemukan di atas, yaitu sebagai berikut:

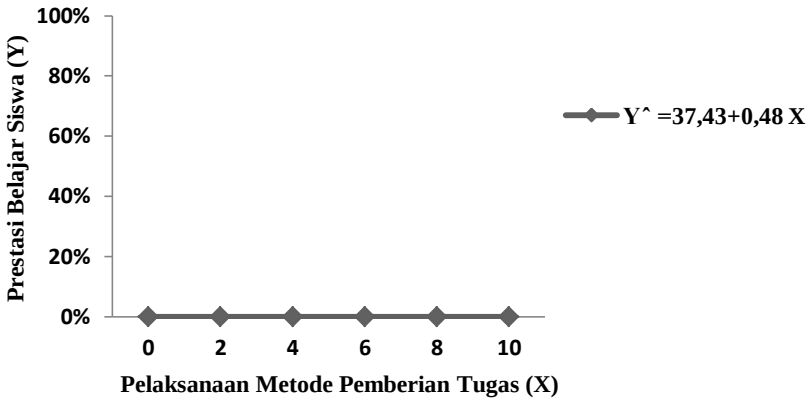

Gambar 1 Garis Persamaan Regresi Pengaruh Pelaksanaan Metode Pemberian Tugas Terhadap Prestasi Belajar siswa.

b. Uji Koefisien Korelasi

Untuk mengetahui keeratan hubungan variabel X dengan variabel Y, maka terlebih dahulu menghitung nilai koefisien korelasi melalui rumus *Product Moment:*

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(40\ x\ 210796) - (2906\ x\ 2884)}{\sqrt{\{(40\ x\ 213790) - (2906)^2\}\{(40\ x\ 209938) - (2884)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8431840 - 8380904}{\sqrt{(8551600 - 8444836)(8397520 - 8317456)}}$$

$$r_{xy} = \frac{50936}{\sqrt{106764\ x\ 80064}}$$

$$r_{xy} = \frac{50852}{\sqrt{8547952896}}$$

$$r_{xy} = \frac{50852}{92445{,}51399}$$

$$r_{xy} = 0{,}550$$

Diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,550. Jadi ada korelasi positif sebesar 0,550 pelaksanaan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan (dapat digeneralisasikan) atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan r tabel, dengan taraf kesalahan tertentu. (Lihat lampiran 14, r Product Moment). Bila taraf kesalahan ditetapkan 5% (taraf kepercayaan 95%/*Confidence Interval 95%*), dan N = 40, maka harga r tabel = 0,312. Ternyata harga r hitung lebih besar dari harga r tabel, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Jadi kesimpulannya ada hubungan positif dan nilai koefisien korelasi antara pelaksanaan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar PAI sebesar 0,550. Data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel diambil atau data tersebut mencerminkan keadaan populasi.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera sebagai berikut:

Tabel 15
Pedoman Untuk Memberikan Interprestasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Jadi, dari hubungan yang ada menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara pelaksanaan metode resitasi terhadap prestasi belajar siswa sebesar 0,550 berada dalam kategori korelasi sedang.

Pengujian signifikan koefisien korelasi, selain dapat menggunakan tabel, juga dapat dihitung dengan uji t yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0{,}550\sqrt{40-2}}{\sqrt{1-(0{,}550)^2}}$$

$$t = \frac{3{,}3904}{0{,}8351}$$

$$t = 4{,}059$$

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0{,}05$ uji dua pihak dan dk = n – 2 = 38, maka diperoleh t tabel = 2,042. Ternyata harga t hitung lebih besar dari t tabel (4,059 ≥ 2,042), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi, yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2) x 100%. Koefisien ini disebut koefisien penentu, karena varians yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan melalui varians yang terjadi pada variabel independen.[68]

[68] Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 231

Diketahui nilai koefisien korelasi (r^2) sebesar 0,550. Kemudian selanjutnya menghitung koefisien determinasi dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (r^2) x 100%.

$= r^2 \; x \; 100\%$

$= (0{,}550)^2 \; x \; 100\%$

$= 0{,}3025 \; x \; 100\%$

$= 30{,}25\%$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi adalah 30,25% menyatakan bahwa variabel X yaitu pelaksanaan metode resitasi mempengaruhi variabel Y yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebesar 30,25%. Sedangkan sisanya sebesar 69,75% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar banyak jenisnya, tetapi secara umum dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[69] Salah satu faktor eksternal yaitu faktor sekolah yang salah satunya meliputi metode mengajar guru.

Metode berasal dari dua perkataan, yaitu *meta* dan *hodos* yang artinya jalan atau cara. Jadi metode artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode mempunyai peranan penting dalam upaya menjamin

[69] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), h. 54

kelangsungan proses belajar mengajar lebih-lebih lagi bagi seorang guru yang akan menyampaikan materi pelajaran.[70]

Secara umum bentuk-bentuk metode mengajar dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

1. Metode *mengajar klasikal/kelompok*, yang termasuk di dalamnya adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, sosiodrama, karyawisata, kerja kelompok dan simulasi.
2. Metode *mengajar individual*, yang termasuk di dalamnya adalah metode tanya jawab, drill (latihan), pemberian tugas (resitasi) dan eksperimen.[71]

Adanya pengaruh pelaksanaan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu. Tingkat prestasi belajar siswa berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa prestasi belajar PAI siswa kategori 'tinggi' sebanyak 9 responden atau 22,5%. Kemudian kategori 'sedang' sebanyak 22 responden atau 55%. Sedangkan kategori 'rendah' sebanyak 9 responden atau 22,5%. Jadi, dapat disimpulkan tingkat prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 Kota Bengkulu berada dalam kategori 'sedang'.

Hasil analisa mengenai pengaruh pelaksanaan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa, didapatkan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 37{,}08 + 0{,}48\,X$. Nilai b (koefisien regresi) sebesar + 0,48

[70] Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 27
[71] Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 85-86

menunjukkan adanya pengaruh yang positif variabel X terhadap variabel Y dengan nilai kenaikan variabel Y sebesar 0,48 tindakan setiap satu kali kenaikan variabel X. Berdasarkan hasil hitung uji-t didapatkan nilai t_{hitung} = 4,091 lebih besar dari nilai t_{tabel} = 2,042 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel X terhadap variabel Y. Jadi dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pelaksanaan metode pemberian tugas terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 24 kota Bengkulu. Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) pada penelitian dapat diterima dan hipotesis nihil (Ho) pada penelitian ditolak.

Seberapa besar kontribusi (sumbangan) variabel X dalam mempengaruhi variabel Y dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi. Dari hasil hitung, didapatkan nilai koefisien determinasi sebesar 30,25%. Dengan kata lain, pelaksanaan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif prestasi belajar siswa sebesar 30,25%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan metode pemberian tugas berpengaruh positif terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Kota Bengkulu pada α = 5% atau (*Confidence Interval* sebesar 95%), dengan persamaan regresi linier sederhana $\hat{Y} = 37{,}08 + 0{,}48\,X$ yang artinya setiap kenaikan satu variabel X (pelaksanaan metode pemberian tugas) maka nilai variabel Y (prestasi belajar PAI) akan naik sebesar 0,48 tindakan, dimana pelaksanaan metode pemberian tugas mempengaruhi prestasi belajar PAI siswa sebesar 30,25% dilihat dari perhitungan *koefisien determinasi*, sedangkan 69,75% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

B. Saran

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi bagi berbagai pihak sebagai sebuah masukan yang bermanfaat demi kemajuan di masa mendatang. Adapun pihak-pihak tersebut antara lain:

1. Bagi peneliti yang akan datang

   Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu diharapkan memasukkan variabel lain yang belum

dimasukkan dalam model penelitian ini sebagai faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar.

2. Bagi guru yang melaksanakan metode pemberian tugas

Bagi seorang guru diharapkan dalam melaksanakan metode pemberian tugas ini hendaknya lebih efektif dan betul-betul profesional dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya kesesuaian dengan langkah-langkah dalam penggunaan metode pemberian tugas tersebut. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan metode-metode lain selain metode pemberian tugas karena di dalam penelitian ini metode pemberian tugas hanya mempengaruhi prestasi belajar sebesar 30,58 %.

3. Bagi siswa

Jika ingin mendapatkan nilai yang maksimal, sebagai peserta didik maka perhatikanlah apa yang disampaikan oleh guru sebelum memberikan tugas. Jadikanlah prestasi belajar sebagai suatu hasil yang dapat memotivasi diri untuk lebih giat belajar lagi.

DAFTAR PUSTAKA

MPR RI. *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta: Sekjend MPR RI, 2013)

Afnil Guza, *Undang-Undang SISDIKNAS dan Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2011)

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2012)

Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008)

Abdul Aziz Wahab, *Metode dan Model-Model Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2007)

Mulyani Sumantri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Maulana, 2001)

Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009)

Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)

Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007)

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)

Ahmadi dan Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Baharudi dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2007)

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

Rusman, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)

Rofiq Nafiur, *Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jurnal Falasifa. V

Hery Noer Aly. *Ilmu Pendidikan Islam, (*Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999)

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012)

Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012)

Titin sumarni, "*Pengaruh Apresiasi Pendidik Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SDN 06 Ipuh Desa Semundam Kecamatan Ipuh Kabupaten Mukomuko"*, (Skripsi S1Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2012)

Firdaus, *"Pengaruh Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMP Negeri 04 Talang Empat",* (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2013)

Dewi Novita Sari, *"Pengaruh Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Plus Negeri 7 Bengkulu"* , (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2015)

Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)

Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012)

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011)

Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2009)

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013)

Saedarmayanti dan Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : Mandar Maju, 2011)

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006)

Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta, 2013)

Ngalim Purwanto. *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran.* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2004)

Mardalis, *Metode penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006)

Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian: Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*, (Jakarta: Change Publication, 2014)

Anissatul Mufarrokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009)